PERSEPSI SISWA KELAS XI DAN ALUMNI SMA NEGERI 4 KOTA TEGAL SEBAGAI GENERASI MILENIAL TENTANG KETELADANAN DAN PERJUANGAN R.A. KARDINAH DI TEGAL

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Semarang

Disusun Oleh

M. Miftahul Falaah

3101415061

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 27 September 2019

Dosen Pembimbing

Dra. C. Santi Muji Utami, M. Hum

NIP. 196505241 199002 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Dr. Cahyo Budi Utomo, M. Pd

NIP. 19611121 198601 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ii

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 9 Oktober 2019

Penguji I

Romadi, S. Pd, M. Hum

NIP. 196912102005011001

Penguji II

Drs R. Suharso, M. Pd

NIP. 196209201987031001

Penguji III

Dra. Carolina Santi Muji Utami, M. Hum

NIP. 196505241990022001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Ssosial

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

iii

PERNYATAAN

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Miftahul Falaah

NIM : 3101415061

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, buka merupakan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Muhammad Miftahul Falaah

NIM. 3101415061

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah: 5-6)
2. Mimpi tidak pernah menyakiti siapa pun jika dia terus bekerja tepat di belakang mimpinya untuk mewujudkan semaksimal mungkin (F.W. Woolworth)
3. Untuk mencapai sesuatu, harus diperjuangkan dulu. Seperti mengambil buah kelapa, dan tidak menunggu saja seperti jatuh durian yang telah masak (Mohammad Natsir)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya saya ini untuk orang-orang yang kucintai dan sayangi:

1. Bapak saya yang bernama Buchori, S.H dan ibu saya bermama Elvira Yemei Elyanti yang selalu mendukung dan berdoa atas keberhasilan saya.
2. Dosen-dosen Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu selama ini.
3. Rekan-rekan di Jurusan Sejarah 2015 yang telah menemani dan membantu saya selama berkuliah di Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Falaah, **Muhammad Miftahul**, 2019. *Persepsi Siswa Kelas XI dan Alumni SMA Negeri 4 Kota Tegal Sebagai Generasi Milenial Terhadap Keteladanan dan Perjuangan R.A. Kardinah di Tegal Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah.* Jurusan Sejarah, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Kata Kunci: Persepsi, Generasi Milenial, Keteladanan, Kesadaran Sejarah.

Pengetahuan siswa dan alumni SMA 4 Kota Tegal sebagai generasi milenial Tegal tentang sosok Kardinah dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan temuan tersebut maka peneliti mencoba mengkaji persepsi siswa dan alumni baik sebelum dan sesudah mengetahui siapa sosok Kardinah tersebut. Terdapat beberapa permasalahan yang akan dikaji yaitu (1)Bagaimana persepsi siswa kelas XI dan alumni SMA Negeri 4 Kota Tegal tentang kepahlawanan R.A. Kardinah dalam perjuangannya membantu mensejahterakan masyarakat Kota Tegal, (2)Bagaimana persepsi guru sejarah SMA 4 Kota Tegal terhadap pentingnya siswa memiliki kesadaran sejarah tentang kepahlawanan R.A. Kardinah di Tegal, (3)Bagaimana guru mata pelajaran sejarah menjelaskan pokok bahasan keteladanan pahlawan kepada siswa dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan sikap kesadaran sejarah siswa SMA 4 Kota Tegal

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan jenis kualitatif, serta dilaksanakan di SMA 4 Kota Ttegal dan lingkungan Kota Tegal. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Narasumber yang diwawancara terdiri dari siswa kelas XI SMA 4 Kota Tegal, alumni SMA 4 Kota Tegal angkatan 2015, dan guru mata pelajaran sejarah SMA 4 Kota Tegal. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, serta analisis data dengan analisis interaksi yang langkah-langkahnya meliputi dari pengumpilan data, reduksi data, sajian data, dan verifikasi. Dalam penelitian ini ditemukan berbagai temuan atau hasil sebagai berikut: ***Pertama*** Persepsi siswa kelas XI dan alumni SMA 4 Kota Tegal terhadap keteladanan dan bentuk perjuangan R.A. Kardinah di Tegal bersifat positif, siswa dan alumni memiliki persepsi yang rata-rata mengapresiasi jasa R.A. Kardinah dan berharap dapat menularkan nilai positif dalam sikap dan kehidupan sehari-hari**.** ***Kedua*** Guru sejarah SMAN 4 Kota Tegal memiliki peranan penting untuk meningkatkan sikap kesadaran sejarah melalui proses pembelajaran sejarah. **Ketiga** Guru sering menanamkan pesan yang positif dalam kegiatan pembelajaran sejarah sebagai salah satu cara meningkatkan sikap kesadaran sejarah dan rasa cinta tanah air.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka terdapat saran sebagai berikut: Sebaiknya guru tidak terlalu sering menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh. Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih segar seperti mengajak peserta didik kunjungan ke tempat atau situs bersejarah di sekitar Kota Tegal. Sementara bagi siswa kelas XI dan alumni SMA 4 Kota Tegal sebagai generasi milenial seharusnya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempelajari sejarah dan menambah pengetahuan, supaya mampu mendapat manfaat yang positif dalam kehidupan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Falaah, Muhammad Miftahul, 2019. *Perception of Grade XI Students and Alumni of Tegal City 4 Senior High Schools as Millennial Generation Against Exemplary and Struggling R.A. Kardinah in Tegal To Increase Historical Awareness*. History Department, History Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Semarang.

Keywords: Perception, Millennial Generation, Exemplary, Historical Awareness.

The knowledge of the students and alumni of Tegal City 4 High School as a millennial generation of Tegal about the figure of Kardinah can be said to be poor. Based on these findings, the researchers tried to examine the perceptions of students and alumni both before and after knowing who the Kardinah figure was. There are several issues to be examined, namely (1) What is the perception of Grade XI students and Tegal City Senior High School 4 alumni regarding the heroism of R.A. Kardinah in his struggle helped bring prosperity to the people of Tegal City, (2) What is the perception of the history teacher at SHS 4 Tegal City on the importance of students having historical awareness about the heroism of R.A. Kardinah in Tegal, (3) How the history teacher explains the exemplary hero to students in learning history in order to increase the historical awareness attitude of students in SHS 4 Tegal City

This research used a qualitative type approach, and was carried out in SHS 4 Tegal City and Tegal City environment. Data collection techniques using interview and documentation methods. Interviewees consisted of class XI students at SHS 4 Tegal City, alumni of SHS 4 Tegal City class of 2015, and history teacher at SHS 4 Tegal. The data validity technique uses source triangulation, as well as data analysis with interaction analysis, the steps of which include data collection, data reduction, data presentation, and verification. In this study found various findings or results as follows: First Perception of class XI students and alumni on the example and form of struggle R.A. Kardinah in Tegal is positive, students and alumni have perceptions that on average appreciate the services of R.A. Kardinah and hopes to transmit positive values in attitude and daily life. The two history teachers of SHS 4 Tegal City have an important role to increase the attitude of historical awareness through the process of learning history. The three teachers often instill positive messages in history learning activities as a way to increase the attitude of historical awareness and love for the motherland.

Based on the conclusions of this study, there are suggestions as follows: We recommend that teachers do not use lecture methods too often in learning activities, because it can cause students to feel bored and bored. Teachers can conduct fresher learning activities such as inviting students to visit historical sites or sites around Tegal City. While for class XI students and alumni of SHS 4 Tegal City as a millennial generation, they should be able to take advantage of technological advancements to learn history and increase knowledge, so that they can benefit positively in life.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa Kelas XI dan Alumni SMA Negeri 4 Kota Tegal Sebagai Generasi Milenial Tentang Keteladanan dan Perjuangan R.A. Kardinah di Tegal".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan ijin berkuliah serta menyediakan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membantu menyediakan fasilitas di kampus kepada penulis.
3. Dr. Cahyo Budi Utomo, M. Pd, Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dan memberikan pengarahan penulis selama menimba ilmu di di Jurusan Sejarah.
4. Dra. C. Santi Muji Utami, M.Hum, Dosen Pembimbing yang telah membantu atas segala bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Keluarga besar Jurusan Sejarah Fakutas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik penulis selama belajar di Jurusan Sejarah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Dra. Maharani, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 4 Kota Tegal yang telah bersedia memberikan informasi selama penelitian berlangsung
7. Siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal yang telah bersedia membantu menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan Alumni SMA Negeri 4 Kota Tegal angkatan 2015 yang telah bersedia membantu menjadi narsumber dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, serta berdoa semoga pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Selain itu dapat menambah referensi dalam pendidikan

Semarang,

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ix

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
SARI vi
ABSTRACT vii
PRAKATA viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Batasan Istilah 9
F. Sistematika Skripsi 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Deskripsi Teoritis 14
1. Teori Persepsi 14
a. Pengertian Persepsi 14
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi 17
c. Syarat-Syarat Terjadi Persepsi 19
2. Keteladanan 20
3. Pembelajaran Sejarah 20

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah 20
b. Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas 21
B. Kajian yang Relavan 23
C. Kerangka Berfikir 25
BAB III METODE PENELITIAN
A. Latar Penelitian 27
B. Fokus Penelitian 27
C. Sumber Data 28
D. Teknik Pengumpulan Data 30
E. Uji Validitas Data 32
F. Teknik Analisis Data 34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 37
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 37
2. Raden Ajeng Kardinah 39
B. Persepsi siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Tegal dan generasi milenial Kota Tegal tentang kepahlawanan R.A. Kardinah dalam perjuangan di Kota Tegal 43
1. Persepsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Tegal terhadap pahlawan dan pengetahuan terhadap sosok R.A Kardinah 43
2. Persepsi Generasi Milenial terhadap pahlawan dan pengetahuan terhadap sosok R.A Kardinah 49
3. Persepsi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Tegal terhadap bentuk perjuangan R.A. Kardinah di Kota Tegal 55
4. Persepsi Alumni SMA Negeri 4 Tegal angkatan 2015 (Generasi Milenial) terhadap bentuk perjuangan R.A. Kardinah di Kota Tegal 69
C. Persepsi Guru Sejarah SMA Negeri 4 Tegal terhadap hasil wawancara siswa kelas XI dan alumni SMA Negeri 4 Tegal tentang bentuk perjuangan R.A. Kardinah 82

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

D. Proses Pembelajaran Sejarah 89
1. Pelaksanaan Pembelajaran..... 89
2. Evaluasi Hasil Belajar 92
3. Kompetensi Guru..... 93
4. Metode Pembelajaran 94
5. Media dan Alat Pembelajaran..... 95
6. Peran Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah 96
E. Pembahasan 96
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 103
B. Saran..... 106
DAFTAR PUSTAKA 109
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 113

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Pemahaman Siswa Kelas XI dan Alumni SMAN 4 Kota Tegal Terhadap Sosok R.A Kardinah 98

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir 25

Gambar 2. Alur Analisis Data Interaksi 36

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Gambar Foto Rumah Sakit Kardinah Kota Tegal
2. Lampiran 2 : Gambar Foto Sekolah Wisma Pranowo yang kini berubah menjadi SMK Negeri 1 Tegal
3. Lampiran 3 : Gambar Foto Motif Kain Batik Tegalan
4. Lampiran 4 : Gambar Foto Kardinah
5. Lampiran 5 : Gambar Foto Lokasi Penelitian di SMA Negeri 4 Tegal
6. Lampiran 6 : Gambar Foto Wawancara Siswa kelas XI IPS SMA Neger 4 Tegal
7. Lampiran 7 : Gambar Foto Wawancara Alumni SMA Negeri 4 Tegal Angkatan 2015
8. Lampiran 8 : Gambar Foto Wawancara Guru Sejarah SMAN 4 Kota Tegal
9. Lampiran 9 : Surat Keterangan Wawancara Guru Sejarah SMAN 4 Kota Tegal
10. Lampiran 10 : Surat Keterangan Wawancaea Siswa Kelas XI SMAN 4 Kota Tegal
11. Lampiran 11 : Surat Keterangan Wawancara Alumni SMAN 4 Kota Tegal Angkatan 2015
12. Lampiran 12 : Surat Keterangan Penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, selain itu juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdiknas, 2001:1).

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut tujuan dan cita-cita hidup manusia di dunia. Pendidikan akan menjadi bekal bagi manusia untuk menentukan kehidupan kedepannya dan berpengaruh akan cita-cita manusia yang ingin dicapai. Sementara itu pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa (Atno, 2010:1). Dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan tuntutan dalam perkembangan anak manusia ke arah kedewasaan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh terhadap setiap perkembangan manusia dari masih kecil sampai kelak dewasa pada keseluruhan aspek kehidupan manusia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pendidikan sejarah sebagai suatu ilmu yang dijadikan sebagai mata pelajaran (mapel) pokok pada sekolah jenjang menengah atas (SMA) merupakan salah satu cabang dari ilmu sosial yang memiliki ruang lingkup dan objek kajian. Materi pembelajarannya berupa proses perubahan dari aktivitas manusia dan lingkungan kehidupan dari masa lalu saat belum mengenal tulisan dan pengetahuan sampai perkembangan mutakhir. Materi yang ada di dalamnya mencakup aspek geografi, agama, politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia. Dalam proses belajar mengajar, khususnya seorang guru sejarah harus dapat menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa sejarah di masa lalu sesuai kronologisnya. Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya Pengantar Ilmu Sejarah, sejarah merupakan rekontruksi masa lalu. Dengan demikian sejarah sangat berhubungan erat dengan peristiwa dan kehidupan umat manusia di masa lalu. Peristiwa-peristiwa masa lalu inilah yang dapat menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap tanah air (Kuntowijoyo, 1995:18)

Berdasarkan Pemendiknas nomor 22 tahun 2006, pendidikan sejarah bertujuan agar mampu untuk:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses tumbuhnya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat di implementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional.

Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Isjoni, 2007:72). Pendidikan sejarah memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang masa lampau yang memiliki nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, watak, kepribadian, dan membentuk sikap peserta didik. Selain itu, tentunya adanya rasa menghargai jasa para pejuang bangsa Indonesia. Pembelajaran sejarah juga berfungsi sebagai pemicu akan kesadaran sejarah peserta didik akan sejarah bangsa nya sendiri bahkan hingga sejarah yang mencakup global atau dunia. Dengan bekal ilmu tersebut, peserta didik akan dibawa untuk membangun perspektif dan kesadaran dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menemukan,memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa serta perjuangan para tokoh sejarah, para alumni SMA Negeri 4 Kota Tegal yang juga sebagai generasi milenial Kota Tegal juga alangkah baiknya mengerti sejarah lokal daerahnya sendiri maupun setidaknya mengenal sosok pahlawan daerahnya itu. Generasi milenial atau juga dikenal sebagai generasi Y adalah kelompok demografi setelah generasi X (Gen-X). Tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir tahun 1981 hingga 1999 (Arlene, 2008:2). Generasi milenial Kota Tegal sudah seharusnya mengenali atau memahami tokoh pahlawan daerahnya sendiri. Mereka dapat mengambil sikap keteladanan dari kepahlawanan sosok pahlawan lokalnya.

Semangat perjuangan para pahlawan negeri yang telah diwujudkan oleh para pejuang merupakan amal perjuangan yang dipersembahkan kepada bangsa dan tanah air. Mereka berjuang dengan jiwa dan raga demi bangsa Indonesia yang merdeka dari para penjajah. Para pahlawan dari seluruh pelosok negeri saling bahu-membahu untuk memerdekan Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik dan maju. Oleh karena itulah di setiap daerah pasti memiliki tokoh pahlawannya masing-masing yang snagat dibanggakan oleh masyarakat daerah nya hingga kini. Seperti contoh tokoh Cut Nyak Dien yang dibanggakan oleh masyarakat dari Aceh, Bung Tomo yang selalu dibanggakan oleh masyarakat Surabaya hingga kini, dan juga Pattimura yang berasal dari daerah Ternate.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kota Tegal juga sama memiliki pahlawan lokal seperti di daerah lain. Kota Tegal juga memiliki salah satu tokoh pahlawan yang memiliki sumbangsih dalam memajukan Kota Tegal dari ketertinggalan pada era kolonial hingga setelah kemerdekaan. Tokoh pahlawan tersebut bernama Raden Ajeng Kardinah. Beliau lahir pada hari Selasa pahing 30 Maulud 1311 atau 1 Maret 1881. Darah biru membuatnya menyandang gelar Raden Ajeng sebagaimana layaknya seorang putri bupati, yakni putri seorang bupati Jepara R. Arya Sosroningrat. Sejak kecil Kardinah mendapatkan pendidikan rakyat modern. Beliau mendapatkan pendidikan ala Belanda. Kecerdasan dan kesempatan yang dimilikinya tersebut membuat kemampuan baca tulis, termasuk juga bahasa Belanda sebagai salah satu ciri masyarakat elit yang dikuasai dengan baik (Daryono, 2014:126)

Kardinah merupakan salah satu tokoh masyarakat Tegal yang telah berjasa dalam pengembangan masyarakat Tegal baik pemikiran maupun tindakan demi mensejahtrakan masyarakat Kota Tegal. Kardinah memiliki saudara kandung dalam julukannya “Tiga Saudara” yaitu Kartini, Kardinah, dan Roekmini. Mereka bertiga mempunyai persamaan cita-cita untuk bangsa Indonesia, yaitu menyejahtrakan masyarakat Indonesia dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pemerataan ekonomi. Setelah Kartini dan Roekmini dua saudaranya tersebut menikah, Kardinah memutuskan untuk meneruskan cita-cita “Tiga Saudara” yang sudah mereka bangun sejak masa kanak-kanak dengan besar hati kepada Tuhan yang Maha Kuasa dan rakyat Indonesia (Daryono, 2014:126).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

R.A Kardinah juga turut mendirikan sebuah rumah sakit di daerah Tegal pada tahun 1927 dengan biaya pertama f.16.000 dari hasil penjualan buku karya tulisnya, karena keinginan yang besar untuk menolong rakyat yang miskin khususnya kaum wanita yang waktu itu belum mendapat pelayanan kesehatan secara layak (Yeni Priatna, 2017:21). Selain rumah sakit, Kardinah juga mendirikan sekolah kepandaian putri yang diberi nama Wisma Pranowo. R.A. Kardinah juga memiliki sumbangsih dalam memperkenalkan batik tegalan kepada masyarakat Kota Tegal supaya dapat membuat dan melestarikan budaya tersebut.

Adanya bentuk sumbangsih nyata dari Raden Ajeng Kardinah terhadap masyarakat Tegal itu sendiri maka sosok R.A. Kardinah dianggap sebagai pahlawan daerah Tegal. Karena itulah penelitian ini bermaksud mengangkat sosok Raden Ajeng Kardinah kembali kepada para pelajar di SMA N 4 Kota Tegal agar dapat membuka wawasannya terhadap pahlawan daerahnya sendiri dan memberikan dampak positif bagi sikap kesadaran sejarah siswa dan alumni SMA Negeri 4 Kota Tegal sebagai generasi milenial.

Dari kondisi diatas, peneliti berusaha mengkaji terkait sejauh mana pengetahuan siswa kelas XI dan alumni angkatan 2015 SMA Negeri 4 Kota Tegal mengenai persepsi mereka tentang bentuk perjuangan R.A. Kardinah di Kota Tegal, serta bertujuan untuk dapat meningkatkan motivasi dan semangat nasionalisme melalui pembelajaran sejarah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 4 Kota Tegal terhadap pentingnya siswa-siswa memiliki kesadaran sejarah tentang kepahlawanan R.A. Kardinah di Tegal?
2. Bagaimana persepsi siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal dan generasi milennial yang juga sebaga alumni SMA Negeri 4 Kota Tegal tentang kepahlawanan R.A. Kardinah dalam perjuangannya mensejahtrakan masyarakat di Kota Tegal pada era kolonial hingga setelah kemerdekaan?
3. Bagaimana guru mata pelajaran sejarah menjelaskan pokok bahasan keteladanan pahlawan kepada siswa dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 4 Kota Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru mata pelajaran sejarah dalam menjelaskan tentang nilai-nilai keteladanan R.A.Kardinah dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan kesadaran sejarah siswa-siswi SMA N 4 Kota Tegal
2. Untuk mengetahui persepsi guru mata pelajaran sejarah SMA N 4 Kota Tegal terhadap pentingnya siswa-siswi memiliki kesadaran sejarah tentang kepahlawanan R.A. Kardinah di Tegal

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Untuk mengetahui persepsi siswa-siswi SMA N 4 Kota Tegal dan para generasi millennial Kota Tegal tentang kepahlawanan R.A Kardinah dalam perjuangannya mensejahtrakan masyarakat di Tegal pada era kolonial hingga setelah kemerdekaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana siswa mengetahui sejarah perjuangan dan nilai-nilai keteladanan sosok pahlawan R.A Kardinah di Tegal. Selain itu, peran guru sejarah dalam penyampaian materi mengenai pahlawan nasional guna meningkatkan kesadaran sejarah siswa-siswi SMA N 4 Kota Tegal.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk para pengajar tentang bagaimana meningkatkan kesadaran sejarah para peserta didik di SMA N 4 Kota Tegal. Selain itu, pendidik (guru) juga dapat menentukan media pembelajaran untuk memperkenalkan tokoh pahlawan nasioanl seperti R.A Kardinah kepada peserta didik agar mudah lebih dipahami.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Bagi Siswa

1. Dapat menumbuhkan semangat kepahlawanan dan sikap nasionalisme yang tinggi.
2. Dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mempunyai nilai-nilai keteladanan sejarah yang baik.
3. Dapat mengimplementasikan sikap keteladanan R.A Kardinah dalam kehidupan bernegara kedepannya.
4. Dapat mempererat kekompakkan dan kerukunan antar siswa sebagai generasi penerus bangsa Indonesia.
5. Dapat meningkatkan sikap jujur dan bertanggung jawab bagi siswa.

c. Bagi Generasi Milenial

1. Dapat memberikan wawasan lebih tentang sosok pahlawan yang telah berjasa bagi kota kelahirannya, yaitu Kota Tegal.
2. Dapat meningkatkan sikap jujur dan bertanggung jawab.
3. Dapat menumbuhkan sikap kepahlawanan dan nasionalisme yang tinggi.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalahpahaman makna atau arti dari istilah-istilah dalam judul yang diajukan dari penelitian ini dan memudahkan untuk mendapatkan suatu gagasan dalam objek penulisan penelitian ini, maka dirasa perlu ada batasan istilah sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Persepsi

Arti dari kata “persepsi” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bisa dimaknai sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Poerwodarminto, 1993:675). Dengan demikian, persepsi dalam hal ini merupakan tanggapan terhadap sosok R.A Kardinah. Sementara itu, adapula pengertian lain dari kata “persepi” yaitu suatu pengalaman suatu objek peristiwa, ataupun hubungan-hubungan yang didapatkan dengan menyimpulkan informasi dan mengumpulkan menafsirkan pesan (Jalaludin, 1989:51). Artinya persepsi dapat atau tercipta dari adanya makna yang didapat oleh panca indera, oleh karena itu sebagian tingkah laku seseorang ditentukan dari persepsinya.

Dari dua pendapat yang telah diuarikan diatas, dapat disimpulkan jika kata “persepsi” memiliki pengertian sebagai suatu pendapat ataupun tanggapan dari suatu objek atau peristiwa tersebut, yang kemudian akan diproses oleh psikologis sesesorang melalui otak agar dapat memberikan suatu jawaban terhadap objek tersebut. Dalam penelitian ini, objek tersebut adalah keteladan dan perjuangan R.A Kardinah. Sehingga siswa-siswi dapat memberikan persepsi nya terhadap objek penelitian tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Keteladanan

Keteladanan yaitu berasal dari kata teladan yang memiliki arti yang dapat dicontoh atau ditiru (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2000:619).

Sementara itu secara etimologi, keteladanan merupakan suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan (Sari, 2015:14)

Dengan adanya dua penjelasan tentang kata "keteladanan" diatas, maka dapat disimpulkan jika keteladanan memiliki arti yakni suatu perilaku atau tindakan yang dapat ditiru oleh seseorang, baik itu hal yang baik maupun buruk.

3. Perjuangan

Perjuangan merupakan suatu usaha juang yang dilakukan oleh bangsa Indonesia yang bertujuan guna memperoleh kemerdekaan dengan adanya organisasi yang teratur (Kansil, 1984:15). Adapun pendapat yang berkata bahwa perjuangan berarti berjuang dengan tujuan mengubah suatu hal (Poerwadaminta, 1976:424). Pada intinya, dari dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bila perjuangan memiliki pengertian yakni bentuk usaha yang dilakukan oleh suatu pihak dengan tujuan memeperoleh suatu hal yang diinginkan.

4. Kesadaran Sejarah

Kesadaran memiliki arti sebagai hal yang merujuk pada sesuatu kondisi atau kontinum di saat dapat merasakan, berfikir, dan menciptakan persepsi (Kuper, 2000:162). Sejarah dalam hal ini memiliki pengertian antara lain sebagai rekontruksi pada masa lalu (Kuntowijoyo, 1995:17). Selain itu, sejarah dapat diartikan juga sebagai gambaran masa lalu manusia dan sekitarnya sebagai mahluk sosial yang disusun secara ilmiah dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

lengkap, meliputi urutan fakta pada jaman tersebut dengan penjelasan yang memberikan pengertian pemahaman tentang apa yang telah berlalu (Sartono Kartodirdjo, 1982:12).

Pengertian kesadaran sejarah dengan wawasan sejarah tidak dapat dilepaskan satu sama lain. Wawasan sejarah lebih merujuk kepada aspek kognitif, sedangkan kesadaran sejarah lebih pada aspek afeksi dan sosial. Kesadaran sejarah sebagai salah satu tujuan dari pendidikan adalah sikap yang perlu ada dalam setiap diri manusia yang utuh, utuh akal pikirnya, serta utuh jiwa dan rasanya (Kian Amboro, 2015:115).

F. Sitematika Penulisan

Secara keseluruhan penulisan skripsi ini tersusun dari beberapa bab dan sesuai urutan agar dapat dengan mudah mengetahui pokok-pokok masalah supaya dapat dipahami secara jelas. Oleh karena itu sistematika ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian awal yang berisi:

   Sampul judul, halaman pengesahan, halaman motto & persembahan, bagian kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar bagan, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian isi yang berisi:

   Bab I yang berisi pendahuluan, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan ilmiah (terkait dengan judul).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bab II yang berisi kajian pustaka dan kerangka berpikir, yang didalamnya dijelaskan tentang persepsi, keteladanan, perjuangan, dan kesadaran sejarah.

Bab III yang berisi metode penelitian terdiri atas beberapa bagian yaitu latar atau tempat penelitian, fokus kajian dalam penelitian, sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, uji validitas data, dan teknik analisis data.

Bab IV yang berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari beberapa bagian yaitu gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V yaitu bagian penutup, yang berisi simpulan dan saran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

Dalam suatu penelitian harus terdapat gambaran yang jelas tentang kajian pustaka dalam penelitian tersebut, hal tersebut memiliki tujuan supaya penelitian ini tetap sesuai dalam pengertian yang sudah dijelaskan seperti judul penelitian ini. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Teori Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi menurut Jalaludin Rahmat (2004:51) persepsi merupakan pengalaman tentang objek peristiwa, adapun hubungan-hubungan yang didapat dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan. Persepsi juga turut memberikan makna pada stimulus indrawi.Adapun pengertian persepsi menurut Davidoff sebagaimana dikutip oleh Bimo Walgitto (2004:88) merupakan stimulus yang diindera oleh individu dan diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari serta megerti tentang apa yang diinderanya tersebut. Bimo Walgitto (2004:87) menjelaskan jika persepsi merupakan suatu proses yang didaului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud ditrimanya stimulus oleh

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis sehingga individu tersebut menyadari apa yang didengar, dilihat, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, terlihat jelas jika di dalam pengertian persepsi mengandung muatan: (1) terdapatnya proses penerimaan stimulus melalui alat indera, (2) adanya proses psikologis yang terdapat dalam otak, (3) adanya kesadaran diri dari apa yang telah diinderakan, (4) memberikan makna pada stimulus. Oleh karena itu pengertian persepsi diatas dapat disimpulkan suatu penilaian atau tanggapan terhadap suatu objek tersebut. Kemudian hal itu dilanjutkan kedalam proses psikologis di otak, sehingga individu tersebut bisa menyadari dan memberikan makna terhadap objek yang sudah diinderakan tersebut.

Setiap orang memiliki persepsi yang selalu didasarkan pada kejiwaan berdasar suatu rangsangan yang diterima oleh sistem inderanya. Selain itu, persepsi juga berdasarkan pada tujuan dan pengalaman setiap orang pada saat persepsi itu muncul atau terjadi. Ungkapan tersebut juga didukung oleh Jalalludin Rahmat (2011:50) yang mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu pengalaman tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Beberapa objek disekitar lingkungan atau keadaan kita dapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ditangkap oleh alat indera dan berproyeksi pada bagian-bagian tertentu dalam otak sehingga tubuh dapat mengamati objek tersebut. Beberapa tingkah laku dan penyesuaian tiap individu dipengaruhi oleh persepsinya. Hal tersebut didukung dengan penjelasan Bimo Walgito (2004:87-88) yang menjelaskan jika persepsi merupakan proses aktif dimana yang memegang peran bukan hanya stimulus yang mengenai, tetapi juga individu sebagai kesatuan dengan pengalaman baik yang di dapat secara langsung maupun melalui proses belajar.

Dalam setiap melakukan pengalaman untuk mengetahui ransangan yang diterima dan agar proses pengamatan tersebut terjadi maka tiap individu perlu objek yang diamati, alat indera dalam kondisi cukup baik, dan pengaruh fokus pada objek. Semua itu merupakan langkah-langkah sebagai suatu persiapan dalam pengamatan yang ditujukan dengan tahap demi tahap, yaitu tahap yang pertama yakni tahap tanggapan atau yang dikenal sebagai proses fisik, merupakan ditangkapnya stimulus oleh alat indera manusia. Selanjutnya ada tahap kedua atau yang biasa dikenal sebagai tahap fisiologi yang merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh perseptor ke dalam otak melalui syaraf sensorik. Kemudian ada tahap ketiga yang dikenal sebagai proses psikologi yang merupakan proses timbulnya kesadaran seseorang terkait stimulus yang telah diterima oleh perseptor.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu persepsi pada individu. Hal tersebut dijelaskan oleh Jalaludin Rahmat (2004:52) yang juga mengutip beberapa pendapat para ahli seperti David Krench dan Richard Crutchfield, dimana mereka membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menjadi dua yaitu:

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional merupakan faktor yang didasarkan dari kebutuhan, masa lalu, pengalaman, dan hal-hal yang dikategorikan sebagai personal. Objek-objek yang yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi merupakan hal yang mempengaruhi persepsi oleh faktor personal.

2) Faktor Struktural

Faktor struktural merupakan faktor yang didasarkan oleh sifat saja. Stimulus fisik efek-efek yang timbul pada sistem syaraf individu. Faktor struktural yang menentukan persepsi, menurut teori dari Gestalt jika kita ingin persepsikan sesuatu hal, maka aka mempersepsikannya sebagai sesuatu yang keseluruhan. Jika kita ingin memahami suatu hal maka kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah, maka kita wajib melihatnya secara keseluruhan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selain itu, adapun tiga faktor lain yang turut mempengaruhi terbentuknya persepsi menurut Mar'at (1984:22-24) yakni perhatian, karakteristik orang yang mempersepsikan, dan sifat stimuli yang dipersepsi. Berikut penjelasan dari ketiga faktor tersebut:

1) Faktor Perhatian

Faktor perhatian merupakan faktor yang didasarkan pemusatan suatu hal yang terjadi dalam pengalaman oleh alat indera serta tidak memperdulikan permasalahan lain. Perhatian akan memilih atau menyaring informasi-informasi inderawi yang telah diterimanya. Maka dari itu, yang dipersepsikan bukan semua hal atau stimuli tetapi hanya yang menarik perhatian saja.

2) Faktor karakteristik orang yang mempersepsikan

Salah satu hal yang menentukan persepsi bukan saja hanya bentuk atau jenis stimuli, melainkan juga karakteristik individu yang mendapatkan atau menerima stimuli dan respon member stimuli tersebut. Misal seperti kebutuhan dan pengalaman masa lalu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Sifat stimuli yang dipersepsi

Sifat dari stimuli yang dipersepsi akan menentukan arah persepsi setiap individu. Gambaran objek tersebut akan

menimbulkan beberapa pemikiran pada otak dalam bentuk informasi inderawi.

c. Syarat-syarat terjadinya persepsi

Bimo Walgito (2002:54), menjelaskan beberapa syarat sebelum seseorang mengadakan persepsi yaitu:

1) Adanya objek yang dituju

Objek maupun sasaran yang dituju akan menimbulkan stimulus atau ransangan yang mengenai alat indera. Objek dalam penelitan ini merupakan nilai-nilai keteladanan dan perjuangan sosok pahlawan Raden Ajeng Kardinah untuk meningkatkan sikap kesadaran sejarah akan memberikan stimulus yang akan ditanggapi oleh siswa-siswi kelas XI.

2) Alat indera atau reseptor

Alat indera atau reseptor yang dimaksud merupakan alat indera yang akan menerima stimulus kemudian diteruskan oleh syaraf sensorik yang selanjutnya akan disimpan dalam otak yang berfungsi sebagai pusat kesadaran.

3) Adanya perhatian

Perhatian diperlukan untuk menyadari maupu mengadakan suatu persepsi yang merupakan langkah pertama dalam melakukan persiapan mengadakan persepsi, tanpa adanya perhatian maka tidak akan terjadi persepsi. Perhatian merupakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pemusatan maupun konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek.

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu kata yang mengandung pesan positif didalamnya. Secara historis, sejak jaman Rasulullah SAW dapat dipahami faktor terpenting yang membawa beliau meraih keberhasilan dalam perjuangannya merupakan keteladanan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keteladanan memiliki pengertian "teladan" yang berarti sesuatu yang patuh dan dapat ditiru. Maka dari itu, keteladanan merupakan sikap yang dapat dijadikan contoh yang baik.

Keteladanan sangatlah penting bagi berlangsungnya kehidupan serta dalam proses pendidikan, sebab untuk melaksanakan hal-hal yang diinginkan dalam pendidikan yang tertuang dalam konsep dan teori harus diterjemahkan dalam kawasan yang salah satu medianya merupakan keteladanan. Dengan demikian keteladanan merupakan hal-hal yang dapat dicontoh dan patut ditiru dari orang lain.

3. Pembelajaran Sejarah

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Istilah sejarah (history) diambil dari kata historia dalam bahasa Yunani yang berarti "informasi" atau "penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran" yang mana sejarah hanya berisi tentang bagaimana manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

hidupnya, kecintaan akan kemerdekaan, serta kehausannya akan keindahan dan pengetahuan (Kochhar, 2008:1).

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Pengajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perdamaian dunia (Depdiknas, 2003).

Pembelajaran sejarah yang tertuang dalam mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini karena pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Permendiknas No. 23 tahun 2006).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas

Fokus utama mata pelajaran sejarah di tingkat ini adalah tahap-tahap kelahiran peradaban manusia, evolusi sistem sosial, dan perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan (Kochar, 2008:50).

Kochar menjelaskan 5 sasaran utama pembelajaran sejarah sebagai berikut:

1) Meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini. Peradaban modern yang dicapai saat ini merupakan hasil proses perkembangan yang panjang. Sejarah merupakan satu-satunya media pelajaran yang mampu menguraikan proses tersebut.
2) Meningkatkan pemahaman terhadap akar peradaban manusia dan penghargaan terhadap kesatuan dasar manusia. Semua peradaban besar di dunia memiliki akar yang sama; disamping berbagai karakteristik lokal, kebanyakan adalah unsur-unsur yang menunjukan kesatuan dasar umat manusia. Salah satu sasaran utama sejarah pada sisi ini adalah menekankan kesatuan dasar tersebut.
3) Menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan, kebudayaan setiap bangsa telah menyumbangkan dengan berbagai cara terhadap peradaban secara keseluruhan mata pelajaran sejarah membawa pengetahuan ini kepada para siswa.
4) Memperkokoh pemahaman bahwa interaksi saling menguntungkan berbagai kebudayaan merupakan faktor yang penting dalam kemajuan kehidupan bangsa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5) Memberikan kemudahan kepada siswa yang berminat mempelajari sejarah suatu negara dalam kaitannya dengan sejarah umat manusia secara keseluruhan.

B. Kajian yang Relevan

1. Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA N 4 Kota Tegal Tahun 2012/2013 (Edwin Mirza)

   Penelitian yang dilakukan oleh Edwin Mirza ini yaitu mengkaji bagaimana tanggapan siswa ketika ditanya mengenai aspek keteladanan pahlawan nasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat kebangsaan dengan cara melalui pembelajaran sejarah di SMA N 4 Kota Tegal. Peneliti mengkaji bagaimana tanggapan siswa dan juga guru mata pelajaran sejarah mengenai keteladanan pahlawan nasional dalam meningkatkan kesadaran sejarah. Mulai pudarnya generasi muda bangsa Indonesia yang terlihat kurang memiliki semangat kebangsaan atau sikap nasionalisme itulah yang mendasari adanya penelitian ini. Penelitian yang ditulis oleh Edwin Mirza memiliki kesamaan topik penelitian yang maka dari itu turut dijadikan sebagai salah satu kajian yang relevan bagi penelitian saya. Penelitian yang membahas tentang persepsi siswa dan sikap keteladanan pahlawan merupakan topik yang sama dengan topik penelitian yang saya tulis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Peranan dan Pemikiran Kardinah Reksonegoro Dalam Pengembangan Masyarakat Kota Tegal Pada Tahun 1908-1970 (Bagus Saeful)

Dalam penelitian ini, Bagus Saeful mengkaji secara luas mengenai peranan dan pemikiran sosok pahlawan R.A Kardinah dalam kaitannya pengembangan masyarakat di Kota Tegal yang terjadi pada tahun 1908-1970. Dalam penelitian ini dijelaskan pula secara runtun mengenai awal kehidupan Kardinah ketika di Jepara sampai peranan Kardinah dalam memajukan dan mengembangkan Kota Tegal. Selain itu, dijelaskan pula bagaimana akhir kehidupan dari Kardinah pasca peristiwa Tiga Daerah. Penelitian yang ditulis oleh Bagus Saeful memiliki kesamaan bahasan penelitian yang dalam hal ini merupakan sosok pahlawan Raden Ajeng Kardinah. Kesamaan bahasan penelitian itulah yang dapat menjadikan jika penelitian yang ditulis oleh Bagus Saeful ini dapat dijadikan sebagai kajian yang relevan untuk membantu penulisan penelitian yang saya tulis.

3. Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi Tahun Ajar 2012/2013 (Relligius Aprilia)

Penelitian yang dilakukan oleh Relligius Aprilia ini yaitu mengkaji tentang bagaimana peranan guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 3 Slawi dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme dalam diri siswa kelas XI IPS. Peneliti mengkaji bagaimana sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi dan peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa. Mulai berkurangnya sikap nasionalisme padagenerasi muda di era perkembangan teknologi saat ini itulah yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mendasari adanya penelitian ini. Penelitian yang ditulis oleh Relligius Aprilia memiliki kesamaan bahasan penelitian yang maka dari itu turut dijadikan sebagai salah satu kajian yang relevan dengan penelitian saya.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan supaya terlihat jelas runtutan dalam pelaksanaan penelitian, antara lain supaya dapat memahami alur pemikiran, agar analisis-analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terlihat sistematis dan tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini juga memiliki tujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antar fokus penelitian yang diteliti, sehingga dapat menghasilakn suatu pemhaman yang runtun dan mempunyai kesinambungan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Persepsi merupakan sebuah proses pada pengalaman suatu objek dan peristiwa yang kemudian menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan yang telah diterima oleh panca indera. Jadi pada dasarnya seseorang dapat mengeluarkan suatu persepsinya pada suatu peristiwa atau kejadian saat orang tersebut telah melihat objek dengan alat panca inderanya maupun dengan mendapatkan dan mengumpulkan beberapa informasi dari orang lain mengenai objek tertentu kemudian orang tersebut menafsirkan suatu objek tersebut. Dalam penelitian ini yang dimaksud objek tersebut merupakan keteladanan dan perjuangan R.A. Kardinah di Kota Tegal.

Dalam pembelajaran sejarah, seorang guru perlu menanamkan sikap kesadaran sejarah kepada setiap siswanya. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap nasionalisme yang baik dan dapat lebih menghargai nilai-nilai kepahlawanan yang positif. Sifat keteladanan dan perjuangan seorang pahlawan dapat dijadikan sebagai suatu bahan untuk meningkatkan hal tersebut, sebagai objek utama dalam penelitian ini yaitu sosok pahlawan R.A. Kardinah yang dikenal sebagai salah satu pahlawan yang berjasa membangun dan mempunyai sumbangsih signiffikan untuk Kota Tegal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian mengenai persepsi siswa kelas XI dan alumni SMA Negeri 4 Kota Tegal terhadap perjuangan R.A. Kardinah di Kota Tegal dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Tegal yang di wawancarai dalam persepsinya terhadap bentuk perjuangan R.A. Kardinah di Kota Tegal semuanya memberikan tanggapan yang positif. Siswa dapat mendefinisikan arti pahlawan dalam bahasa yang lebih mudah dan umum. Siswa mengenal sosok pahlawan sebagai seseorang yang gigih berjuang dan telah berjasa kepada bangsa Selain itu, siswa juga dapat menyebutkan beberapa pahlawan nasional dengan benar. Tetapi dalam pengetahuannya mengenai sosok R.A. Kardinah, siswa mengalami kesulitan untuk menjawab. Siswa beralasan jika sosok R.A. Kardinah kurang dikenal karena beberapa faktor seperti nama Kardinah yang masih kurang familiar di Kota Tegal dan tidak diberikan materi mengenai sosok R.A. Kardinah dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Mereka hanya mengenal nama Kardinah sebagai nama salah satu rumah sakit di Kota Tegal. Setelah peneliti menjelaskan sosok R.A. Kardinah yang meliputi latar belakang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan bentuk perjuangannya di Kota Tegal, semua siswa kelas XI yang diwawancarai semuanya memberikan persepsi yang positif dan mengapresiasi jasa-jasa R.A. Kardinah. Mereka berpendapat jika seharusnya sosok R.A. Kardinah diajarkan ke dalam materi pembelajaran sejarah lokal di sekolah supaya generasi muda Kota Tegal dapat mengetahui pahlawan lokalnya sendiri dan meniru sikap keteladanannya. Dengan memahami sikap keteladanan dan kepahlawanan seperti R.A. Kardinah, siswa mendapatkan sikap kesadaran sejarah yang baik untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Alumni SMA Negeri 4 Kota Tegal memiliki persepsi yang sama dengan beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Tegal. Mereka awalnya belum terlalu memahami sosok R.A. Kardinah. Mereka hanya mengetahui nama Kardinah sebagai nama salah satu rumah sakit di Kota Tegal. Persepsi alumni SMA Negeri 4 Kota Tegal angkatan 2015 terhadap bentuk perjuangan R.A. Kardinah di Kota Tegal bersifat positif. Mereka beranggapan jika perjuangan R.A. Kardinah di Kota Tegal sudah sewajibnya mendapatkan apresiasi dan diajarkan ke dalam pembelajaran sejarah local di Kota Tegal. Alumni SMA Negeri 4 Kota Tegal menganggap jika sikap kepahlawana seperti R.A. Kardinah dapat dijadikan keteladanan bagi generasi milenial Kota Tegal untuk meningkatkan sikap nasionalisme, bertanggung jawab, jujur, dan pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Tegal, guru melakukan pembinaan nilai keteladanan dan sikap kesadaran sejarah kepada siswa supaya dapat menjadi pribadi atau individu yang lebih baik dan berakhlak. Guru akan memberikan contoh perilaku yang baik dan nasihat yang bersifat positif kepada siswanya. Maka dengan begitu, siwa akan meniru dan membiasakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah. Media dan alat pembelajaran di SMA Negeri 4 Kota Tegal sudah mencukupi untuk mendukung kegitan belajar mengajar. Guru sejarah mengatakan jika kegiatan belajar mengajar pelajaran sejarah sudah berjalan cukup baik, tetapi masih dijumpai beberapa siswa yang terlihat kurang memiliki minat terhadap pelajaran sejarah. Dalam kehidupan, sejarah memiliki peranan penting bagi setiap manusia. Karena manusia dalam setiap perkembangannya pasti memiliki dan melewati sejarah yang ada. Oleh karena itu, guru sejarah menganggap jika sejarah penting untuk dijadikan pedoman berperilaku untuk menjadi individu yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi sekitarnya.
4. Guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 4 Kota Tegal mengakui jika sosok pahlawan R.A. Kardinah masih kurang untuk dijadikan materi pembelajaran sejarah di sekolah. Guru sejarah beranggapan jika selain pembelajaran sejarah, faktor lain yang mempengaruhi siswa kurang memahami sosok R.A. Kardinah karena nama Kardinah sendiri kurang begitu familiar di lingkungan Kota Tegal. Masyarakat atau generasi milenial Kota Tegal lebih mengenal sosok pahlawan lokal lainnya seperti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ki Gede Sebayu. Guru sejarah memiliki cara supaya siswa dapat mengenali langsung bentuk peninggalan sejarah di lingkungan Kota Tegal dengan melakukan kunjungan langsung ke situs tersebut. Tetapi karena faktor waktu berakhirnya jam sekolah yang kini sampai jam empat sore, guru kesulitan untuk mengajak siswa melakukan kunjungan ke situs sejarah.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Siswa

Siswa seharusnya dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mencari materi atau ilmu pengetahuan tentang sejarah. Siswa dapat mempelajari sejarah pahlawan lokal speerti R.A. Kardinah di internet maupun buku-buku yang ada di beberapa perpustakaan di Kota Tegal. Selain itu, siswa diharapkan mampu meniru sikap keteladanan yang dicontohkan oleh R.A. Kardinah untuk meningkatkan rasa nasionalisme, pantang menyerah, dan bertanggung jawab. Sikap kepahlawanan tersebut nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan individu yang positif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Alumni atau Generasi Milenial

Alumni SMA Negeri 4 Kota Tegal sebagai generasi milenial dituntut untuk menjadi penerus bangsa yang baik dan mampu meneruskan cita-cita para pahlawan terdahulu. Dalam perkembangan jaman yang sudah

semakin modern, generasi milenial hendaknya dapat memanfaatkan hal-hal disekitar seperti sosial media sebagai alat perantara menyebarkan pengetahuan atau informasi mengenai sejarah pahlawan lokalnya. Karena hal tersebut dapat membantu menyadarkan generasi milenial lainnya untuk dapat lebih mengenali sosok pahlawan lokalnya dan sebagai contoh untuk memperbaiki perilaku kehidupan seperti sifat seorang pahlawan.

3. Guru

Sebagai seorang yang bertanggung jawab mencerdaskan siswanya, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru sebaiknya tidak menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi bosan atau tidak minat dangan pelajaran sejarah. Guru hendaknya memiliki kreatifitas dan variasi dalam metode pembelajaran dengan tujuan supaya peserta didik merasa tertarik dan mudah menangkap materi yang diajarkan. Seperti contoh dengan melakukan kegiata kunjungan ke situs sejarah di lingkungan Kota Tegal yang akan membuat peserta didik menjadi tidak bosan dan lebih memudahkan untuk memahami objek pembelajaran.

4. Sekolah

Seharusnya pihak sekolah lebih memudahkan izin untuk guru yang akan mengajak peserta didik melakukan kunjungan ke luar sekolah dalam rangkaian proses pembelajaran. Kegiatan di luar sekolah akan membuat peserta didik tidak merasa bosan dan lebih segar dalam berpikir. Kegiatan kunjungan seperti ke situs sejarah di sekitaran Kota Tegal memiliki

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

manfaat bagi guru dan peserta didik. Selain memudahkan guru untuk menjelaskan objek pembelajaran, siswa juga akan dapat melihat langsung objek pembelajaran dan tidak merasa bosan karena harus belajar di kelas terus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Aarlene Nicholas. 2008. *"Preferred Learning Methods of the Millenial Generation"*. Faculty and Staff - Articles & Papers. 18. Salve Regina University.

Atno. 2010. "Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Media Vcd Pembelajaran". *Jurnal Paramita*. Vol. 20 No. 1. Surakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah PascasarjanaUNS.

Amboro, Kian. 2015. Membangun Kesadaran Berawal Dari Pemahaman; Relasi Pemahaman Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Metro. *Historia*, 3(2). 109.

C.S.T. KansildanJuliano. 1984. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia (Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa)*. Erlangga: Jakarta.

Daryono. 2014. *Kardinah Sebuah Biografi Pejuang Kemanusiaan*. Tegal: PT. Sukses Berkah Inspiratif.

Depdiknas .2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta* ;Balai Pustaka.

Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabusdan Penilaian Mata PelajaranSejarah*. Jakarta.

Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kartodirjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*.Jakarta : PT Gramedia.

Kochhar, S K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. PurwantadanYofita Hardiwati (Penerjemah). Jakarta: Grasindo.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: BentangBudaya

Kuper, Adam & Jessica. 2000. *Ensiklopedi Ilmu-IlmuSosial*.Rajawali Pers; Jakarta

Mar'at. 1984. *Sikap Manusia :Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta :Ghalia Indonesia.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 1991.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif EdisiRevisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munib, Ahmad., Dkk. 2010.*Pengantar Ilmu Pendidikan*.Semarang:Universitas Negeri Semarang Press.

Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN BalaiPustaka, Jakarta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Poerwadarminto. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka.

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.

Priatna, Yeni. 2017. Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Akrual: Studi Kasus di Badan Layanan Umum Daerah RSUD Kardinah Kota Tegal. *Jurnal AKSI* (Akuntansi Dan Sistem Informasi), 1(1), 18-28.

Rahmat, Jalaludin. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung :Remadja Karya.

Rahmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rahmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.

Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.

Widja, I Gde. 1989. *Dasar–Dasar Pengembangan Strategiserta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: PT RinekaCipta.

https://infotegal.com/2011/01/raden-ajeng-kardinah/

(diakses pada tanggal 17 September 2019)

http://sketsabudaya.blogspot.com/2011/01/batik-tegal.html

(diaskes pada tanggal 17 September 2019)

https://infobatik.id/ciri-khas-batik-tegal-atau-tegalan/

(diakses pada tanggal 17 September 2019)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG